

BAB 4

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa memang terdapat perbedaan antara auditor pria dan wanita mengenai kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor namun perbedaan tersebut tidak signifikan.

Antara auditor pria dan wanita juga terdapat perbedaan secara natural, tetapi perbedaan tersebut tidak boleh dijadikan alasan untuk membedakan diantara keduanya guna memojokkan suatu kinerja yang dilihat dari isu gender karena pada dasarnya antara akuntan publik pria dan wanita mempunyai kemampuan, hak, kewajiban serta peluang yang sama sehubungan dengan jenjang karir maupun pengembangan kemampuan intelektual berkaitan dengan profesinya sebagai auditor, asalkan diantara keduanya dapat lebih meningkatkan sikap profesionalnya untuk tidak saling meragukan kemampuan dari masing-masing gender.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Laksmi, Ayu Chairina, (1999), **Persepsi Akuntan Publik Laki-Laki dan Perempuan terhadap Isu-Isu yang Berkaitan dengan Akuntan Publik Perempuan**, *Simposium Nasional Akuntansi II IAI KAPd*, September : 1-19.
- Murniati, P. A. N., (2004), **Getar Gender**, *Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum dan HAM*, Magelang : IndonesiaTera, Mei : xvii-22.
- Susanti, E., (2005), **Berperan tapi dipinggirkan : Wajah Perempuan dalam Ekonomi**, Surabaya : Lutfansah Mediatama, Oktober : ix-37.
- Trisnaningsih, S., (2004), **Perbedaan Kinerja Auditor dilihat dari Segi Gender**, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Januari : 108-123.
- Trisnaningsih, S., (2007), **Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor**, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Juli : 1-53.
- Zulaikha, Dra., MSi., (2006), **Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement**, *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Agustus : 1-22.